

## SEM-PLS DALAM MENGANALISIS PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT KECAMATAN DANAU KERINCI TERHADAP WISATA EKOLOGI (ECOTOURISM)

### *SEM-PLS IN ANALYZING THE PERCEPTIONS AND PREFERENCES OF THE DANAU KERINCI DISTRICT COMMUNITY TOWARDS ECOLOGICAL TOURISM (ECOTOURISM)*

Aidini Desfa Reza<sup>1</sup>, Sufri<sup>2</sup>, Bunga Mardhotillah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: aidinidesfa@gmail.com<sup>1</sup>, sufriary@yahoo.com<sup>2</sup>, bunga.flo08@gmail.com<sup>3</sup>

Dikirim 5 Juni 2024, Direvisi 12 Juli 2024, Disetujui 29 Juli 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model SEM-PLS persepsi dan preferensi masyarakat Kecamatan Danau Kerinci terhadap Kawasan Ekowisata Danau Kerinci, Taman Pertiwi Pentagen, Hutan Pinus Sanggaran Agung, Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah dan Air Terjun Talang Kemulun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner ke penduduk Kecamatan Danau Kerinci. Data terdiri dari 8 variabel yaitu 4 variabel eksogen, 3 variabel moderasi dan 1 variabel endogen. Berdasarkan hasil pemodelan dengan SEM-PLS, didapatkan sebuah model dari persepsi dan preferensi masyarakat Kecamatan Danau Kerinci terhadap ekowisata.

**Kata kunci:** Kecamatan Danau Kerinci, Persepsi dan Preferensi, SEM-PLS.

**Abstract:** This research aims to determine the SEM-PLS model of the perception and preference of the people of Danau Kerinci District towards the Danau Kerinci Ecotourism Area, Taman Pertiwi Pentagen, Sanggaran Agung Pine Forest, Pasir Panjang Beach, Tanjung Tanah Village and Talang Kemulun Waterfall. The type of data used in this research is primary data obtained directly through distributing questionnaires to residents of Danau Kerinci District. The data consists of 8 variables, namely 4 exogenous variables, 3 moderating variables and 1 endogenous variable. Based on the results of modeling using SEM-PLS, a model was obtained of the perceptions and preferences of the people of Danau Kerinci District towards ecotourism.

**Keywords:** Danau Kerinci District, Perception and Preference, SEM-PLS.

## PENDAHULUAN

Wisata alam merupakan salah satu objek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistem. Indonesia dengan segala potensi keindahan, kekayaan alamnya mempunyai nilai yang tinggi dalam pasar rekreasi alam dan ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan perjalanan wisata yang berfokus di daerah yang masih alami atau di daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam. Selain bertujuan menikmati keindahannya, ekowisata juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat [1].

Kecamatan Danau Kerinci merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci dengan daya tarik utama yaitu objek wisata Danau Kerinci. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia [10]. Preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu [9].

Faktor pertama yang mempengaruhi persepsi pengunjung adalah kebersihan yang merupakan faktor yang sangat penting. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu meningkatkan

kedatangan wisatawan [7]. Faktor kedua, kepuasan berwisata adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan keinginannya. Kepuasan diperoleh apabila kebutuhan dan keinginan wisatawan terpenuhi [12]. Faktor ketiga, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Faktor keempat, aksesibilitas sangat penting untuk memudahkan wisatawan yang hendak berkunjung ke tempat wisata. Mudah akses ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi sangat mempengaruhi pilihan wisatawan [11]. Selanjutnya, faktor kelima yaitu kondisi infrastruktur adalah dasar dari keberadaan suatu lokasi wisata dan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan suatu lokasi wisata. Apabila jumlah infrastruktur yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan pengunjung, maka jumlah wisatawan yang berkunjung juga akan mengalami peningkatan [6]. Faktor keenam adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan suatu kawasan ekowisata dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, karena dapat menunjang dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dari segi pendapatan, pendidikan maupun kesehatan, seperti membuka kesempatan kerja di bidang pemandu wisata seperti hasil penelitian [11].

Persepsi dan preferensi masyarakat merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga memerlukan variabel lain yang dapat memberikan ukuran terhadap persepsi dan preferensi masyarakat. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang memerlukan variabel lain yang dapat diukur, maka peneliti menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) [8]. SEM-PLS merupakan metode analisis multivariat yang dapat

digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (variabel laten) dan variabel pengamatan (indikator).

Dalam penelitian ini, variabel persepsi dan preferensi masyarakat, kepuasan berwisata, keunikan tempat ekowisata dan potensi peningkatan kesejahteraan disebut sebagai variabel laten endogen. Variabel kebersihan fasilitas, aksesibilitas tempat wisata, daya tarik ekowisata dan kondisi infrastruktur disebut sebagai variabel laten eksogen. Variabel laten adalah variabel yang tidak teramati atau variabel yang tidak terukur langsung dan terbagi kepada dua yaitu variabel laten endogen dan variabel laten eksogen. Variabel laten eksogen adalah variabel yang mempengaruhi nilai dari variabel lain dalam model sedangkan variabel laten endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain [2]. Setiap variabel laten memiliki beberapa variabel indikator yaitu variabel yang dapat diukur dan diamati secara langsung. Objek penelitian dilaksanakan di Kecamatan Danau Kerinci dengan objek wisata yang akan diteliti adalah Danau Kerinci, Hutan Pinus, Taman Pertiwi, Pantai Pasir Panjang dan Air Terjun Talang Kemulun. Kuesioner disebarkan ke 160 penduduk Kecamatan Danau Kerinci yang bertujuan untuk membentuk model SEM-PLS persepsi masyarakat Kecamatan Danau Kerinci terhadap kawasan ekowisata di Kecamatan Danau Kerinci.

## METODOLOGI

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan inferensif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif diterapkan dalam pemodelan SEM-PLS menggunakan software SmartPLS dengan mengukur, menganalisis, serta menginterpretasi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap wisata ekologi Kecamatan Danau Kerinci.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lima kawasan ekowisata di Kecamatan Danau

Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi yakni Danau Kerinci, Taman Pertiwi Pentagen, Hutan Pinus Sanggaran Agung, Pantai Pasir Panjang Desa Tanjung Tanah dan Air Terjun Talang Kemulun. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Oktober 2022 sampai dengan Bulan Oktober 2023 dengan waktu penyebaran kuesioner dari Bulan Juli 2023 sampai dengan Bulan Agustus 2023.

**C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Danau Kerinci dan menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduknya adalah sebanyak 17.856 orang . Penarikan sampel yang digunakan pada suatu populasi dapat menggunakan rumus Simple Random Sampling yaitu:

$$n = \frac{N(z_{(1-\alpha/2)})^2 p(1-p)}{d^2 + (z_{(1-\alpha/2)})^2 p(1-p)}$$

dengan:

n = jumlah sampel minimum

N = jumlah populasi

p = proporsi

d = margin of error

$z_{(1-\alpha/2)} = 1,96$  diperoleh dari tabel z untuk  $\alpha=5\%$ .

Kecamatan Danau Kerinci memiliki 17.856 penduduk sehingga dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$  banyak sampel yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{17856 \times (1,96)^2 \times 0,1 \times 0,9}{(17856 - 1) [0,05]^2 + (1,96)^2 \times 0,1 \times 0,9} \\ &= \frac{1543401216}{11245811} \\ &= 137,2725109 / 11245811 \\ &\approx 138 \text{ penduduk} \end{aligned}$$

Sehingga jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 138 orang.

**D. Alur Penelitian**

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dan menyebarkan kuesioner
- Tabel 1 merupakan variabel penelitian yang disebarkan ke responden melalui kuesioner.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kebersihan	Keindahan
Fasilitas	(Landscape)

	Kebersihan Warung
KB2	Makan/Café/Area Kuliner di sekitar Kawasan ekowisata
KB3	Kebersihan Pusat Informasi
KB4	Kebersihan Musholla
KB5	Area Tempat Sampah
KB6	Kebersihan Toilet
KB7	Kebersihan Area Parkir
	AK1 Kemudahan
	AK2 Transportasi
	AK3 Rambu/penunjuk jalan
Aksesibilitas Tempat Wisata	AK4 Akses jalan menuju tempat wisata ekologi
	AK5 Ketersediaan fasilitas transportasi umum
	AK6 Akses google map lokasi ekowisata
	DT1 Flora dan Fauna
	DT2 Kekhasan Karakteristik Ekosistem
	DT3 Gejala alam penunjang
Daya Tarik Ekowisata	DT4 Budidaya Sumber Daya Alam
	DT5 Kearifan Lokal
	DT6 Agrowisata Ketersediaan Fasilitas penyaluran minat/hobi
	DT7
	KI1 Jaringan Komunikasi
	KI2 Jaringan Listrik
Kondisi Infrastruktur	KI3 Instalasi Air Bersih Sistem
	KI4 Pembuangan Limbah
	KI5 Infrastruktur Administratif
	KP1 Menikmati Pemandangan
Kepuasan Berwisata	KP2 Menggunakan Spot Foto
	KP3 Menelusuri Jalan Setapak

Keunikan Tempat Wisata	KP4	Menelusuri Aliran Air	Rata-rata waktu yang biasa dihabiskan di lokasi ekowisata		
	KP5	Melakukan Outbound			
	KP6	Berenang di Kawasan Ekowisata			
	KP7	Bersepeda di Kawasan Ekowisata			
	KP8	Dapat Melakukan Piknik			
	KU1	Terdapat Sumber Air Panas		PP6	Rata-rata biaya akomodasi untuk mengunjungi tempat wisata ekologi
	KU2	Terdapat Air Terjun		PP7	Biaya tiket masuk
	KU3	Terdapat Danau		PP8	Rata-rata biaya konsumsi yang harus dialokasikan
Potensi Peningkatan Kesejahteraan	KU4	Terdapat Goa	Rata-rata biaya yang harus dialokasikan		
	KU5	Terdapat Pantai			
	KU6	Terdapat Fasilitas Outbound			
	KU7	Terdapat Keanekaragaman Hayati			
	PO1	Peningkatan keterampilan masyarakat			
Persepsi dan Preferensi Masyarakat	PO2	Peningkatan peluang kerja	2. Konseptualisasi Model Model ini terdiri dari empat variabel eksogen yaitu Kebersihan Fasilitas ( $\xi_1$ ), Aksesibilitas Tempat Wisata ( $\xi_2$ ), Daya Tarik Ekowisata ( $\xi_3$ ), Kondisi Infrastruktur ( $\xi_4$ ), tiga variabel moderasi yaitu Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ ), dan Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ ) dan Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ), dan satu variabel endogen yaitu Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ ).		
	PO3	Peningkatan perekonomian		3. Mengkonstruksi Diagram Jalur Diagram jalur dikonstruksi berdasarkan dari hasil konseptualisasi model.	
	PO4	Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam konservasi lingkungan			4. Merancang Model Struktural dan Model Pengukuran Langkah setelah mengonstruksi diagram jalur adalah dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan matematis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran sebagai berikut : a. Model Pengukuran Model pengukuran merupakan model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Secara umum, bentuk model pengukuran dapat dituliskan dengan x untuk variabel eksogen dan y untuk variabel endogen sebagai berikut : $x = \Lambda_x \xi + \delta$ $y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$ dengan : x : indikator variabel eksogen y : indikator variabel endogen
	PO5	Peningkatan kreativitas masyarakat			
PP1	Jumlah Anggota Keluarga				
Persepsi dan Preferensi Masyarakat	PP2	Pendapatan Kepala Keluarga	4. Merancang Model Struktural dan Model Pengukuran Langkah setelah mengonstruksi diagram jalur adalah dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan matematis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran sebagai berikut : a. Model Pengukuran Model pengukuran merupakan model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Secara umum, bentuk model pengukuran dapat dituliskan dengan x untuk variabel eksogen dan y untuk variabel endogen sebagai berikut : $x = \Lambda_x \xi + \delta$ $y = \Lambda_y \eta + \varepsilon$ dengan : x : indikator variabel eksogen y : indikator variabel endogen		
	PP3	Alokasi Waktu yang dapat digunakan untuk berwisata ekologi			
	PP4	Lokasi ekowisata yang lebih disukai			
	Persepsi dan Preferensi Masyarakat	PP5		Jarak Rumah ke Lokasi Wisata Ekologi	

$\Lambda_x$ : matriks koefisien loading variabel eksogen

$\Lambda_y$ : matriks koefisien loading variabel endogen

$\xi$ : vektor dari variabel eksogen

$\eta$ : vektor dari variabel endogen

$\delta$ : vektor dari kesalahan pengukuran variabel eksogen

$\varepsilon$ : vektor dari kesalahan pengukuran variabel endogen

#### b. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dan secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

dengan:

$\eta$ : vektor random variabel laten endogen

$\xi$ : vektor random variabel laten eksogen

$B$ : matriks koefisien variabel laten endogen

$\Gamma$ : matriks koefisien variabel laten eksogen, yang menunjukkan hubungan dari  $\xi$  terhadap  $\eta$

$\zeta$ : vektor random error

#### 5. Evaluasi Model Pengukuran dan Struktural

##### Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran untuk meliputi penilaian validitas dan reliabilitas pada setiap indikator terhadap variabel latennya.

##### 1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen digunakan untuk mengetahui korelasi antara setiap indikator dengan variabel latennya, yang dapat dilihat pada nilai loading factor. Suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor  $\geq 0,7$  [13].

##### 2. Uji Average Variance Extracted (AVE)

AVE digunakan untuk melihat kemampuan nilai variabel laten untuk mewakili nilai dari data

aslanya. Nilai AVE dinyatakan baik atau valid apabila nilai AVE masing-masing variabel laten  $\geq 0,50$  yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan.

##### 3. Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan, digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel indikator dengan variabel laten lain. Cara mengetahuinya yaitu dengan melihat nilai cross loading pada setiap indikator, jika nilai cross loading suatu indikator dengan variabel laten lain lebih besar daripada nilai cross loading dengan variabel latennya sendiri, maka indikator tersebut tidak dapat mengukur variabel latennya dengan baik. Nilai cross loading diperoleh dari nilai korelasi antara indikator dengan semua variabel penelitian [5].

##### 4. Uji Reliabilitas Komposit (Composite Reliability) dan Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas komposit digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan indikator dalam mengukur variabel laten. Sedangkan Cronbach's Alpha merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Pengujian reliabilitas komposit dan cronbach's alpha dinyatakan valid jika memiliki nilai reliabilitas komposit dan cronbach's alpha  $\geq 0,70$  [4].

##### b. Evaluasi Model Struktural

Evaluasi terhadap model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel laten. Ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi model struktural (inner model) adalah R-square, f-square dan Q-Square Predictive Relevance.

1. Nilai R-square ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi pada konstruk

endogen dan koefisien parameter jalur. Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33, dan lemah jika lebih dari 0,19. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang digunakan [2].

2. Nilai Effect size ( $f^2$ ) menunjukkan apakah variabel laten endogen memiliki pengaruh besar terhadap variabel laten eksogen. Interpretasi nilai effect size yaitu 0,02 (pengaruh variabel laten eksogen lemah), 0,15 (pengaruh variabel laten eksogen moderat) dan 0,35 (pengaruh variabel laten eksogen kuat) [3].

3. Nilai Predictive Relevance ( $Q^2$ ) digunakan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dari model yang dihasilkan, didapatkan dari prosedur blindfolding. Apabila nilai  $Q^2$  di atas 0 maka dapat dikatakan bahwa model struktural fit dengan data atau memiliki prediksi yang relevans.

- Interpretasi Model dan Kesimpulan  
 Proses interpretasi model dan penarikan kesimpulan bertujuan untuk menunjukan bentuk model akhir dan dapat pula menganalisis, mencari makna, atau memberikan penafsiran terhadap hasil yang telah diperoleh dari semua tahap yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konseptualisasi Model

Model ini terdiri dari empat variabel eksogen Kebersihan Fasilitas ( $\xi_1$ ), Aksesibilitas Tempat Wisata ( $\xi_2$ ), Daya Tarik Ekowisata ( $\xi_3$ ), Kondisi Infrastruktur ( $\xi_4$ ), tiga variabel moderasi yaitu Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ ), dan Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ ) dan

Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ), dan satu variabel endogen yaitu Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ ). Hubungan antar variabel tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta_1 = \xi_1 + \xi_2 + \xi_3 + \xi_4$$

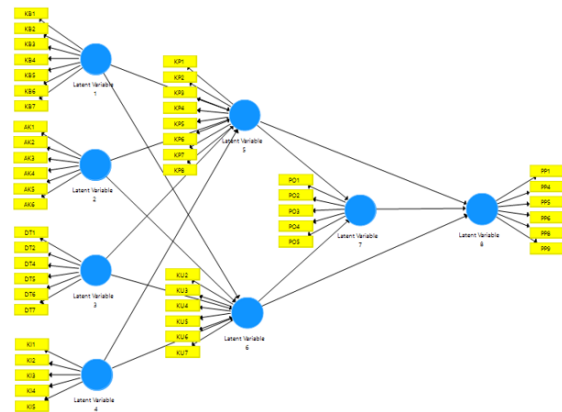
$$\eta_2 = \xi_1 + \xi_2 + \xi_3 + \xi_4$$

$$\eta_3 = \eta_1 + \eta_2 + \xi_1 + \xi_2 + \xi_3 + \xi_4$$

$$\eta_4 = \eta_1 + \eta_2 + \eta_3 + \xi_1 + \xi_2 + \xi_3 + \xi_4$$

### B. Konstruksi Diagram Jalur

Langkah selanjutnya adalah mengkonstruksi diagram jalur yang gunanya untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan indikator dan hubungan antara variabel dengan variabel. Diagram jalur untuk model persepsi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Jalur Model

### C. Langkah Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

setelah mengonstruksi diagram jalur adalah dengan mengkonversi diagram jalur ke dalam persamaan matematis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran sebagai berikut :

#### 1. Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran merupakan model yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Bentuk model pengukuran untuk masing masing variabel dari Model Persepsi dapat ditulis sebagai berikut :

Variabel Eksogen Kebersihan Fasilitas

$$x_{1.1} = \lambda_{(x_{1.1})} \xi_1 + \delta_{1.1}$$

$$x_{1.5} = \lambda_{(x_{1.5})} \xi_1 + \delta_{1.5}$$

$$x_{1.2} = \lambda_{(x_{1.2})} \xi_{1+\delta_2}$$

$$x_{1.6} = \lambda_{(x_{1.6})} \xi_{1+\delta_6}$$

$$x_{1.3} = \lambda_{(x_{1.3})} \xi_{1+\delta_3}$$

$$x_{1.7} = \lambda_{(x_{1.7})} \xi_{1+\delta_7}$$

$$x_{1.4} = \lambda_{(x_{1.4})} \xi_{1+\delta_4}$$

Variabel Eksogen Aksesibilitas Tempat Wisata

$$x_{2.1} = \lambda_{(x_{2.1})} \xi_{2+\delta_8}$$

$$x_{2.4} = \lambda_{(x_{2.4})} \xi_{2+\delta_{11}}$$

$$x_{2.2} = \lambda_{(x_{2.2})} \xi_{2+\delta_9}$$

$$x_{2.5} = \lambda_{(x_{2.5})} \xi_{2+\delta_{12}}$$

$$x_{2.3} = \lambda_{(x_{2.3})} \xi_{2+\delta_{10}}$$

$$x_{2.6} = \lambda_{(x_{2.6})} \xi_{2+\delta_{13}}$$

Variabel Eksogen Daya Tarik Ekowisata

$$x_{3.1} = \lambda_{(x_{3.1})} \xi_{3+\delta_{14}}$$

$$x_{3.5} = \lambda_{(x_{3.5})} \xi_{3+\delta_{18}}$$

$$x_{3.2} = \lambda_{(x_{3.2})} \xi_{3+\delta_{15}}$$

$$x_{3.6} = \lambda_{(x_{3.6})} \xi_{3+\delta_{19}}$$

$$x_{3.3} = \lambda_{(x_{3.3})} \xi_{3+\delta_{16}}$$

$$x_{3.7} = \lambda_{(x_{3.7})} \xi_{3+\delta_{20}}$$

$$x_{3.4} = \lambda_{(x_{3.4})} \xi_{3+\delta_{17}}$$

Variabel Eksogen Kondisi Infrastruktur

$$x_{4.1} = \lambda_{(x_{4.1})} \xi_{4+\delta_{21}}$$

$$x_{4.4} = \lambda_{(x_{4.4})} \xi_{4+\delta_{24}}$$

$$x_{4.2} = \lambda_{(x_{4.2})} \xi_{4+\delta_{22}}$$

$$x_{4.5} = \lambda_{(x_{4.5})} \xi_{4+\delta_{25}}$$

$$x_{4.3} = \lambda_{(x_{4.3})} \xi_{4+\delta_{23}}$$

Variabel Endogen Kepuasan Berwisata

$$y_{1.1} = \lambda_{(y_{1.1})} \eta_{1+\epsilon_1}$$

$$y_{1.4} = \lambda_{(y_{1.4})} \eta_{1+\epsilon_4}$$

$$y_{1.2} = \lambda_{(y_{1.2})} \eta_{1+\epsilon_2}$$

$$y_{1.5} = \lambda_{(y_{1.5})} \eta_{1+\epsilon_5}$$

$$y_{1.3} = \lambda_{(y_{1.3})} \eta_{1+\epsilon_3}$$

$$y_{1.6} = \lambda_{(y_{1.6})} \eta_{1+\epsilon_6}$$

Variabel Endogen Keunikan Tempat Wisata

$$y_{2.1} = \lambda_{(y_{2.1})} \eta_{2+\epsilon_7}$$

$$y_{2.4} = \lambda_{(y_{2.4})} \eta_{2+\epsilon_{10}}$$

$$y_{2.2} = \lambda_{(y_{2.2})} \eta_{2+\epsilon_8}$$

$$y_{2.5} = \lambda_{(y_{2.5})} \eta_{2+\epsilon_{11}}$$

$$y_{2.3} = \lambda_{(y_{2.3})} \eta_{2+\epsilon_9}$$

Variabel Endogen Potensi Peningkatan Kesejahteraan

$$y_{3.1} = \lambda_{(y_{3.1})} \eta_{3+\epsilon_{12}}$$

$$y_{3.4} = \lambda_{(y_{3.4})} \eta_{3+\epsilon_{15}}$$

$$y_{3.2} = \lambda_{(y_{3.2})} \eta_{3+\epsilon_{13}}$$

$$y_{3.5} = \lambda_{(y_{3.5})} \eta_{3+\epsilon_{16}}$$

$$y_{3.3} = \lambda_{(y_{3.3})} \eta_{3+\epsilon_{14}}$$

Variabel Endogen Persepsi Masyarakat

$$y_{4.1} = \lambda_{(y_{4.1})} \eta_{4+\epsilon_{17}}$$

$$y_{4.6} = \lambda_{(y_{4.6})} \eta_{4+\epsilon_{22}}$$

$$y_{4.4} = \lambda_{(y_{4.4})} \eta_{4+\epsilon_{20}}$$

$$y_{4.8} = \lambda_{(y_{4.8})} \eta_{4+\epsilon_{24}}$$

$$y_{4.5} = \lambda_{(y_{4.5})} \eta_{4+\epsilon_{21}}$$

$$y_{4.9} = \lambda_{(y_{4.9})} \eta_{4+\epsilon_{25}}$$

## 2. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dan secara umum dituliskan sebagai berikut:

$$\eta = B\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Bentuk model struktural untuk Model Persepsi dapat ditulis sebagai berikut :

$$\eta_1 = \gamma_{11} \xi_1 + \gamma_{12} \xi_2 + \gamma_{13} \xi_3 + [\gamma_{14} \xi_4] + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_{21} \xi_1 + \gamma_{22} \xi_2 + \gamma_{23} \xi_3 + \gamma_{24} \xi_4 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = \beta_{11} \eta_1 + \beta_{12} \eta_2 + \gamma_{31} \xi_1 + \gamma_{32} \xi_2 + \gamma_{33} \xi_3 + \gamma_{34} \xi_4 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = \beta_{21} \eta_1 + \beta_{22} \eta_2 + \beta_{23} \eta_3 + \gamma_{41} \xi_1 + \gamma_{42} \xi_2 + \gamma_{43} \xi_3 + \gamma_{44} \xi_4 + \zeta_4$$

Persamaan model struktural di atas terdiri dari empat variabel yaitu variabel Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ ), Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ ), Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ) dan Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ ).

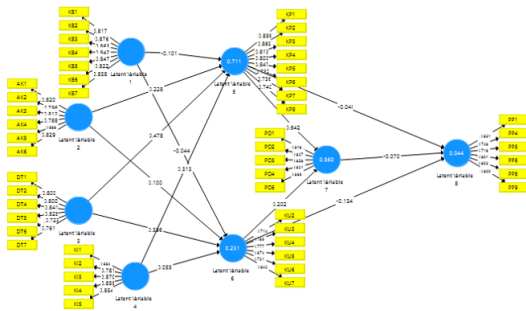
## D. Estimasi Parameter

Proses estimasi parameter dilakukan dengan cara iterasi. Estimasi parameter

yang dilakukan pada dasarnya merupakan serangkaian analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan menggunakan metode ordinary least square (OLS). Estimasi parameter meliputi 3 hal, yaitu:

- Estimasi bobot (weight estimate), digunakan untuk menciptakan nilai variabel.
- Estimasi lintasan (path estimate), yang menghubungkan antar variabel dan estimasi loading antara variabel dengan indikatornya.
- Rata-rata dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi), untuk indikator dan variabel.

Estimasi yang menghubungkan variabel dengan indikator dapat dilihat dari nilai koefisien loading atau loading factor. Diagram jalur yang dilengkapi dengan nilai koefisien loading dan koefisien parameter dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 1.** Diagram Jalur Nilai Koefisien Loading dan Koefisien Jalur

Selanjutnya, nilai koefisien loading dan koefisien jalur dicantumkan pada persamaan model pengukuran dan model struktural sebagai berikut :

### 1. Model Pengukuran

Nilai koefisien loading ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

Variabel Eksogen Kebersihan Fasilitas

$$x_{1.1} = 0,817\xi_1 + \delta_1$$

$$x_{1.5} = 0,847\xi_1 + \delta_5$$

$$x_{1.2} = 0,876\xi_1 + \delta_2$$

$$x_{1.6} = 0,822\xi_1 + \delta_6$$

$$x_{1.3} = 0,863\xi_1 + \delta_3$$

$$x_{1.7} = 0,838\xi_1 + \delta_7$$

$$x_{1.4} = 0,842\xi_1 + \delta_4$$

Variabel Eksogen Aksesibilitas Tempat Wisata

$$x_{2.1} = 0,820\xi_2 + \delta_8$$

$$x_{2.4} = 0,788\xi_2 + \delta_{11}$$

$$x_{2.2} = 0,796\xi_2 + \delta_9$$

$$x_{2.5} = 0,688\xi_2 + \delta_{12}$$

$$x_{2.3} = 0,812\xi_2 + \delta_{10}$$

$$x_{2.6} = 0,829\xi_2 + \delta_{13}$$

Variabel Eksogen Daya Tarik Ekowisata

$$x_{3.1} = 0,803\xi_3 + \delta_{14}$$

$$x_{3.5} = 0,828\xi_3 + \delta_{18}$$

$$x_{3.2} = 0,800\xi_3 + \delta_{15}$$

$$x_{3.6} = 0,723\xi_3 + \delta_{19}$$

$$x_{3.4} = 0,841\xi_3 + \delta_{17}$$

$$x_{3.7} = 0,761\xi_3 + \delta_{20}$$

Variabel Eksogen Kondisi Infrastruktur

$$x_{4.1} = 0,664\xi_4 + \delta_{21}$$

$$x_{4.4} = 0,855\xi_4 + \delta_{24}$$

$$x_{4.2} = 0,781\xi_4 + \delta_{22}$$

$$x_{4.5} = 0,854\xi_4 + \delta_{25}$$

$$x_{4.3} = 0,870\xi_4 + \delta_{23}$$

Variabel Endogen Kepuasan Berwisata

$$y_{1.1} = 0,856\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_{1.4} = 0,803\eta_1 + \varepsilon_4$$

$$y_{1.2} = 0,869\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$y_{1.5} = 0,847\eta_1 + \varepsilon_5$$

$$y_{1.3} = 0,813\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$y_{1.6} = 0,732\eta_1 + \varepsilon_6$$

Variabel Endogen Keunikan Tempat Wisata

$$y_{2.1} = 0,714\eta_2 + \varepsilon_7$$

$$y_{2.4} = 0,874\eta_2 + \varepsilon_{10}$$

$$y_{2.2} = 0,785\eta_2 + \varepsilon_8$$

$$y_{2.5} = 0,721\eta_2 + \varepsilon_{11}$$

$$y_{2.3} = 0,777\eta_2 + \varepsilon_9$$

Variabel Endogen Potensi Peningkatan Kesejahteraan



$$y_{3.1}=0,818\eta_{3}+\varepsilon_{12}$$

$$y_{3.4}=0,821\eta_{3}+\varepsilon_{15}$$

$$y_{3.2}=0,827\eta_{3}+\varepsilon_{13}$$

$$y_{3.5}=0,869\eta_{3}+\varepsilon_{16}$$

$$y_{3.3}=0,858\eta_{3}+\varepsilon_{14}$$

Variabel Endogen Persepsi Masyarakat

$$y_{4.1}=0,831\eta_{4}+\varepsilon_{17}$$

$$y_{4.6}=0,801\eta_{4}+\varepsilon_{22}$$

$$y_{4.4}=0,748\eta_{4}+\varepsilon_{20}$$

$$y_{4.8}=0,803\eta_{4}+\varepsilon_{24}$$

$$y_{4.5}=0,718\eta_{4}+\varepsilon_{21}$$

$$y_{4.9}=0,800\eta_{4}+\varepsilon_{25}$$

## 2. Model Struktural

Persamaan model struktural di atas terdiri dari empat variabel yaitu variabel Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ ), Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ ), Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ) dan Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ ). Nilai koefisien jalur ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$\eta_1 = -0,101\xi_1 + 0,228\xi_2 + 0,478\xi_3 + [0,313\xi_4 + \zeta_1]$$

$$\eta_2 = -0,044\xi_1 + 0,100\xi_2 + 0,396\xi_3 + 0,055\xi_4 + \zeta_2$$

$$\eta_3 = 0,642\eta_1 + 0,202\eta_2 - 0,074\xi_1 + 0,166\xi_2 + 0,387\xi_3 + 0,212\xi_4 + \zeta_3$$

$$\eta_4 = -0,048\eta_1 - 0,134\eta_2 - 0,070\eta_3 + 0,016\xi_1 - 0,036\xi_2 - 0,103\xi_3 - 0,037\xi_4 + \zeta_4$$

Model  $\eta_1$  dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien jalur pada Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur berturut-turut bernilai -0,101, 0,228, 0,478 dan 0,313. Nilai koefisien Kebersihan Fasilitas bernilai negatif diartikan semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat kepuasan berwisata. Sedangkan koefisien Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik

Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur bernilai positif yang diartikan semakin meningkat aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat kepuasan berwisata.

Model  $\eta_2$  dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien jalur pada Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur berturut-turut bernilai -0,044, 0,100, 0,396 dan 0,055. Nilai koefisien Kebersihan Fasilitas bernilai negatif diartikan semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat keunikan tempat ekowisata. Sedangkan koefisien Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur bernilai positif yang diartikan semakin meningkat aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat keunikan tempat ekowisata.

Model  $\eta_3$  dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien jalur pada Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur berturut-turut bernilai 0,642, 0,202, -0,074, 0,166, 0,387 dan 0,212. Nilai koefisien Kebersihan Fasilitas bernilai negatif diartikan semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat potensi peningkatan kesejahteraan. Sedangkan koefisien Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur bernilai positif yang diartikan semakin meningkat kepuasan berwisata, keunikan tempat wisata, aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat potensi peningkatan kesejahteraan.

Model  $\eta_4$  dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien jalur pada Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Potensi Peningkatan Kesejahteraan, Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur berturut-turut bernilai -0,048,

-0,134, -0,070, 0,016, -0,036, -0,013 dan -0,037. Nilai koefisien Kebersihan Fasilitas bernilai positif diartikan semakin meningkat kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat persepsi masyarakat. Sedangkan semakin menurun koefisien Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Potensi Peningkatan Kesejahteraan, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur maka semakin meningkat persepsi masyarakat.

### Evaluasi Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang keseluruhan model pengukurannya dibangun oleh model indikator reflektif. Sehingga, kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran (measurement model) yaitu dengan menggunakan indicator reliability, composite reliability, convergent validity, dan discriminant validity.

#### 1. Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Convergent Validity adalah uji yang digunakan untuk mengetahui validitas setiap hubungan atau korelasi antara indikator dengan variabel latennya, yang dapat dilihat pada nilai loading factor. Suatu korelasi dapat dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai loading factor  $\geq 0,7$ . Nilai loading factor. Hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :Tidak terdapat hubungan antara indikator dengan variabel laten

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara indikator dengan variabel laten

Uji Statistik: Nilai loading factor

Kriteria keputusan: Jika nilai loading factor  $\geq 0,70$  maka tolak H<sub>0</sub>

Hasil perhitungan nilai loading factor dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai Loading Factor Model

	$\xi_1$	$\xi_2$	$\xi_3$	$\xi_4$	$\eta_1$	$\eta_2$	$\eta_3$	$\eta_4$
AK1		0,834						
AK2		0,809						
AK3		0,832						
AK4		0,765						
AK6		0,840						
DT1			0,803					
DT2			0,800					
DT4			0,841					
DT5			0,828					
DT6			0,723					
DT7			0,761					
KB1	0,817							
KB2	0,876							
KB3	0,863							
KB4	0,842							
KB5	0,847							
KB6	0,822							
KB7	0,838							
KI2			0,733					
KI3			0,892					
KI4			0,872					
KI5			0,883					
KP1					0,856			
KP2					0,869			
KP3					0,813			
KP4					0,804			
KP5					0,847			
KP6					0,731			
KP7					0,737			
KP8					0,739			
KU2						0,715		
KU3						0,784		
KU4						0,778		
KU5						0,873		
KU6						0,721		
KU7						0,841		
PO1							0,818	
PO2							0,827	
PO3							0,858	
PO4							0,821	
PO5							0,869	
PP1								0,831
PP4								0,748
PP5								0,718
PP6								0,801
PP8								0,803
PP9								0,800

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator untuk semua variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen dengan nilai loading factor  $\geq 0,7$  untuk setiap indikatornya, sehingga dapat dinyatakan valid dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya hubungan atau korelasi antara indikator dengan masing-masing variabel.

#### 2. Uji Average Variance Extracted (AVE)

AVE digunakan untuk melihat kemampuan nilai variabel laten untuk mewakili nilai dari data aslinya. Nilai AVE dinyatakan baik atau valid apabila nilai untuk masing-

masing variabel  $\geq 0,50$ . Hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Nilai variabel laten tidak mewakili nilai data asli

H<sub>1</sub> : Nilai variabel laten mewakili nilai data asli

Uji Statistik : Nilai AVE

Kriteria keputusan: Jika nilai AVE  $\geq 0,50$  maka tolak H<sub>0</sub>

Hasil perhitungan nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2.** Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kebersihan Fasilitas ( $\xi_1$ )	0,712
Aksesibilitas Tempat Wisata ( $\xi_2$ )	0,667
Daya Tarik Ekowisata ( $\xi_3$ )	0,630
Kondisi Infrastruktur ( $\xi_4$ )	0,718
Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ )	0,642
Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ )	0,620
Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ )	0,704
Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ )	0,615

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai AVE untuk variabel Kebersihan Fasilitas dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Kebersihan Fasilitas yaitu sebesar 0,712. Nilai AVE untuk variabel Aksesibilitas Tempat Wisata dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Aksesibilitas Tempat Wisata yaitu sebesar 0,667. Nilai AVE untuk variabel Daya Tarik Ekowisata dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Daya Tarik Ekowisata yaitu sebesar 0,630. Nilai AVE untuk variabel Kondisi Infrastruktur dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Kondisi Infrastruktur yaitu sebesar 0,718. Nilai AVE untuk variabel Kepuasan Berwisata dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Kepuasan Berwisata yaitu sebesar 0,642. Nilai AVE untuk variabel Keunikan Tempat Ekowisata dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel

Keunikan Tempat Ekowisata yaitu sebesar 0,620. Nilai AVE untuk variabel Potensi Peningkatan Kesejahteraan dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Potensi Peningkatan Kesejahteraan yaitu sebesar 0,704. Nilai AVE untuk variabel Persepsi Masyarakat dapat diinterpretasikan bahwa besarnya varians indikator yang dapat dimiliki oleh variabel Persepsi Masyarakat yaitu sebesar 0,615.

### 3. Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menguji korelasi antara indikator suatu variabel dengan variabel lain. Pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading pada variabel yang dituju lebih besar dibandingkan nilai cross loading pada variabel lain maka dapat dinyatakan valid. Nilai cross loading diperoleh dari nilai korelasi antara indikator dengan semua variabel penelitian. Hipotesisnya sebagai berikut:

H<sub>0</sub> :  $\rho=0$ , artinya tidak ada korelasi antara indikator suatu variabel dengan variabel lainnya

H<sub>1</sub> :  $\rho \neq 0$ , artinya ada korelasi antara indikator suatu variabel dengan variabel lainnya

Uji Statistik: Nilai cross loading

Kriteria keputusan: Jika nilai cross loading pada variabel lebih besar dari variabel lain maka tolak H<sub>0</sub>

Nilai cross loading dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Nilai Cross Loading Model Persepsi

	$\xi_1$	$\xi_2$	$\xi_3$	$\xi_4$	$\eta_1$	$\eta_2$	$\eta_3$	$\eta_4$
AK1	0,626	0,834	0,622	0,573	0,638	0,389	0,523	-0,149
AK2	0,503	0,809	0,469	0,408	0,491	0,249	0,439	-0,169
AK3	0,555	0,832	0,548	0,529	0,591	0,209	0,566	-0,079
AK4	0,470	0,765	0,561	0,570	0,546	0,286	0,457	-0,223
AK6	0,467	0,840	0,531	0,519	0,591	0,271	0,526	-0,203
DT1	0,477	0,464	0,803	0,542	0,582	0,411	0,560	-0,051
DT2	0,528	0,543	0,800	0,501	0,628	0,353	0,549	-0,159
DT4	0,719	0,614	0,841	0,730	0,692	0,345	0,594	-0,106
DT5	0,657	0,631	0,828	0,668	0,706	0,320	0,616	-0,114
DT6	0,529	0,471	0,723	0,543	0,508	0,311	0,468	-0,165
DT7	0,563	0,474	0,761	0,660	0,656	0,494	0,605	-0,121
KB1	0,817	0,531	0,611	0,599	0,527	0,254	0,429	-0,001
KB2	0,876	0,612	0,658	0,684	0,585	0,346	0,543	-0,199
KB3	0,863	0,577	0,613	0,720	0,592	0,309	0,525	-0,096
KB4	0,842	0,563	0,605	0,653	0,536	0,328	0,481	-0,222
KB5	0,847	0,429	0,602	0,655	0,489	0,291	0,466	-0,012
KB6	0,822	0,519	0,568	0,648	0,462	0,297	0,474	-0,064
KB7	0,838	0,568	0,665	0,660	0,581	0,261	0,555	-0,110
KI2	0,565	0,468	0,537	0,733	0,482	0,269	0,578	-0,286
KI3	0,712	0,617	0,672	0,892	0,686	0,404	0,595	-0,131
KI4	0,708	0,559	0,677	0,872	0,693	0,344	0,566	-0,022
KI5	0,658	0,524	0,725	0,883	0,700	0,333	0,616	-0,208
KP1	0,526	0,614	0,701	0,616	0,856	0,281	0,598	-0,015
KP2	0,530	0,557	0,676	0,622	0,869	0,301	0,606	-0,025
KP3	0,682	0,552	0,652	0,737	0,813	0,304	0,635	-0,122
KP4	0,496	0,530	0,638	0,630	0,804	0,407	0,542	-0,093
KP5	0,508	0,558	0,718	0,635	0,847	0,388	0,621	-0,186
KP6	0,529	0,646	0,537	0,615	0,731	0,282	0,586	-0,334
KP7	0,370	0,448	0,560	0,569	0,737	0,439	0,502	-0,146
KP8	0,442	0,607	0,619	0,452	0,739	0,245	0,541	-0,062
KU2	0,280	0,231	0,316	0,375	0,283	0,715	0,233	-0,167
KU3	0,190	0,284	0,337	0,261	0,303	0,784	0,320	-0,319
KU4	0,294	0,218	0,298	0,294	0,219	0,778	0,312	-0,071
KU5	0,345	0,341	0,493	0,366	0,410	0,873	0,452	-0,155
KU6	0,192	0,156	0,243	0,218	0,225	0,721	0,274	0,000
KU7	0,336	0,347	0,454	0,358	0,419	0,841	0,509	-0,124
PO1	0,507	0,529	0,699	0,581	0,656	0,424	0,818	-0,146
PO2	0,461	0,503	0,557	0,580	0,561	0,359	0,827	-0,191
PO3	0,473	0,468	0,524	0,522	0,592	0,387	0,858	-0,118
PO4	0,500	0,480	0,611	0,591	0,620	0,416	0,821	-0,075
PO5	0,531	0,605	0,602	0,618	0,603	0,361	0,869	-0,174
PP1	-0,052	-0,159	-0,147	-0,134	-0,128	-0,116	-0,109	0,831
PP4	-0,114	-0,176	-0,102	-0,161	-0,083	-0,193	-0,164	0,748
PP5	-0,075	-0,113	-0,087	-0,066	-0,110	-0,047	-0,143	0,718
PP6	-0,121	-0,151	-0,131	-0,158	-0,138	-0,177	-0,152	0,801
PP8	-0,093	-0,119	-0,079	-0,152	-0,108	-0,128	-0,109	0,803
PP9	-0,106	-0,205	-0,143	-0,133	-0,158	-0,158	-0,101	0,800

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing indikator pada variabel yang dituju memiliki nilai cross loading yang lebih besar dibandingkan nilai cross loading pada variabel lain, sehingga dapat dinyatakan valid dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya korelasi antara indikator suatu variabel dengan variabel lainnya.

#### 4. Uji Reliabilitas Komposit (Composite Reliability) dan Cronbach's Alpha

Uji Composite Reliability dapat digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur indikator. Sedangkan Cronbach's Alpha merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Pengujian reliabilitas komposit dan cronbach's alpha dinyatakan valid jika memiliki nilai

reliabilitas komposit dan cronbach's alpha  $\geq 0,70$ . Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada konsistensi atau keakuratan pada indikator dalam mengukur suatu variabel

$H_1$  : Ada konsistensi atau keakuratan pada indikator dalam mengukur suatu variabel

Uji Statistik: Nilai composite reliability

Kriteria keputusan: Jika nilai composite reliability dan cronbach's alpha  $\geq 0,70$  maka tolak  $H_0$

Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 5.

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kebersihan Fasilitas ( $\xi_1$ )	0,933	0,945
Aksesibilitas Tempat Wisata ( $\xi_2$ )	0,875	0,909
Daya Tarik Ekowisata ( $\xi_3$ )	0,882	0,911
Kondisi Infrastruktur ( $\xi_4$ )	0,868	0,910
Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ )	0,919	0,935
Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ )	0,879	0,907
Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ )	0,895	0,922
Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ )	0,876	0,905

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha  $\geq 0,70$  sehingga dapat dinyatakan valid dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

#### Evaluasi Model Struktural

##### a. Uji R Square ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33, dan lemah jika lebih dari 0,19. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari penelitian yang digunakan. Nilai  $R^2$  untuk variabel Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Potensi Peningkatan Kesejahteraan dan Persepsi dan Preferensi Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R Square Model Persepsi R Square

Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ ) 0,726  
 Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ ) 0,228  
 Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ) 0,559  
 Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ ) 0,044

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa model memberikan nilai  $R^2$  untuk variabel Kepuasan Berwisata sebesar 0,726 yang dikategorikan kuat. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel Kepuasan Berwisata dapat dijelaskan oleh variabel Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur sebesar 72,6% dan sisanya sebesar 27,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai  $R^2$  untuk variabel Keunikan Tempat Ekowisata sebesar 0,228 yang dikategorikan lemah berarti variabel Keunikan Tempat Ekowisata dapat dijelaskan oleh variabel Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur hanya sebesar 22,8% dan sisanya sebesar 77,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai  $R^2$  untuk variabel Potensi Peningkatan Kesejahteraan sebesar 0,559 yang dikategorikan moderat. Hasil tersebut diinterpretasikan bahwa variabel Potensi Peningkatan Kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata, Kondisi Infrastruktur, Kepuasan Berwisata, dan Keunikan Tempat Ekowisata sebesar 55,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Nilai  $R^2$  untuk variabel Persepsi Masyarakat sebesar 0,044 yang dikategorikan lemah. Hal ini berarti variabel Persepsi Masyarakat hanya dapat dijelaskan sebesar 4,4% oleh variabel Kebersihan Fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata, Kondisi Infrastruktur, Kepuasan Berwisata, dan Keunikan Tempat Ekowisata dan sisanya

dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Effect size,  $f^2$

Effect size  $f^2$  menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh besar terhadap variabel laten endogen. Informasi mengenai effect size ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek suatu variabel dari penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda. Interpretasi nilai effect size yaitu 0,02 (pengaruh variabel laten eksogen lemah), 0,15 (pengaruh variabel laten eksogen moderat) dan 0,35 (pengaruh variabel laten eksogen kuat).

Tabel 7. Nilai *Effect Size* Model Persepsi

	Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ )	Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ )	Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ )	Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ )
Kebersihan Fasilitas ( $\xi_1$ )	0,021	0,001		
Aksesibilitas Tempat Wisata ( $\xi_2$ )	0,125	0,001		
Daya Tarik Ekowisata ( $\xi_3$ )	0,231	0,067		
Kondisi Infrastruktur ( $\xi_4$ )	0,136	0,004		
Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ )			0,777	0,001
Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ )			0,077	0,014
Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ )				0,002

Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ ) 0,002

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Ekowisata memiliki pengaruh moderat terhadap variabel Kepuasan Berwisata, sedangkan variabel Kebersihan fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata dan Kondisi Infrastruktur memiliki pengaruh lemah terhadap Kepuasan Berwisata. Variabel Daya Tarik Ekowisata memiliki pengaruh lemah terhadap Keunikan Tempat Ekowisata sedangkan variabel Kebersihan fasilitas, Aksesibilitas Tempat Wisata dan Kondisi Infrastruktur tidak memiliki pengaruh terhadap keunikan tempat ekowisata. Kepuasan Berwisata memiliki pengaruh kuat terhadap Potensi Peningkatan Kesejahteraan sedangkan Keunikan Tempat Ekowisata memiliki pengaruh moderat terhadap Potensi Peningkatan Kesejahteraan. Variabel Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata dan Potensi Peningkatan

Kesejahteraan memiliki pengaruh lemah terhadap Persepsi Masyarakat.

Nilai Stone Geisser ( $Q^2$ )

Nilai  $Q^2$  digunakan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dari model yang dihasilkan didapatkan dari prosedur blindfolding. Apabila nilai  $Q^2$  di atas 0 berarti nilai observasi telah direkonstruksi dengan baik dan model memiliki hubungan prediksi. Nilai  $Q^2$  untuk variabel Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Potensi Peningkatan Kesejahteraan dan Persepsi dan Preferensi Masyarakat dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8.** Nilai Q Square Model Persepsi

R Square	R. Square
Kepuasan Berwisata ( $\eta_1$ )	0,450
Keunikan Tempat Ekowisata ( $\eta_2$ )	0,122
Potensi Peningkatan Kesejahteraan ( $\eta_3$ )	0,378
Persepsi Masyarakat ( $\eta_4$ )	0,016

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai  $Q^2$  di atas 0, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel direkonstruksi dengan baik dan model memiliki hubungan prediksi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pada Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model akhir dari Persepsi dan Preferensi Masyarakat Kecamatan Danau Kerinci terhadap ekowisata adalah sebagai berikut :

$$\eta = \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \\ \eta_3 \\ \eta_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0 & 0 & 0 & 0 \\ 0,642 & 0,202 & 0 & 0 \\ -0,048 & -0,134 & -0,070 & 0 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \eta_1 \\ \eta_2 \\ \eta_3 \\ \eta_4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} -0,101 & 0,228 & 0,478 & 0,313 \\ -0,044 & 0,100 & 0,396 & 0,055 \\ -0,074 & 0,166 & 0,387 & 0,212 \\ 0,016 & -0,036 & -0,103 & -0,037 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \xi_1 \\ \xi_2 \\ \xi_3 \\ \xi_4 \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \zeta_1 \\ \zeta_2 \\ \zeta_3 \\ \zeta_4 \end{bmatrix}$$

Model  $\eta_1$  dapat diinterpretasikan bahwa semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat kepuasan berwisata, sedangkan semakin meningkat aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat kepuasan berwisata. Model  $\eta_2$  dapat diinterpretasikan bahwa semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat keunikan tempat ekowisata, sedangkan semakin meningkat

aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat keunikan tempat ekowisata. Model  $\eta_3$  dapat diinterpretasikan bahwa semakin menurun kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat potensi peningkatan kesejahteraan, sedangkan semakin meningkat kepuasan berwisata, keunikan tempat wisata, aksesibilitas, daya tarik dan kondisi infrastruktur, maka semakin meningkat potensi peningkatan kesejahteraan. Model  $\eta_4$  dapat diinterpretasikan bahwa semakin meningkat kebersihan fasilitas, maka semakin meningkat persepsi masyarakat, sedangkan semakin menurun Kepuasan Berwisata, Keunikan Tempat Ekowisata, Potensi Peningkatan Kesejahteraan, Aksesibilitas Tempat Wisata, Daya Tarik Ekowisata dan Kondisi Infrastruktur maka semakin meningkat persepsi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. 2017. Ekowisata : Pengembangan, Partisipasi Lokal da Tantangan Ekowisata. Denpasar : Cakra Press.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modelling. Fullerton : Lawrence Erlbaum Associates.
- Cohen, J. 2013. Statistical power analysis for the behavioral sciences. Cambridge: Academic press.
- Ghozali, I. 2008. Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Program Amos 16.0. BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016 Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grigg, N. S. 1988. Infrastructure Engineering and Management. New York, USA: John Wiley & Sons Inc.,
- Gromang, F. 2005. Tuntunan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan. Jakarta : Pradnya Paramita

- Hair, Joseph F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Mappiare, A. 1994. *Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan*. Usana Offsetprinting.
- Sugiharto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Supriadi, B. 2016, 'Pengembangan Ekowisata Pantai Sebagai Diversifikasi Mata Pencarian', *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1) : 20.
- Suwantoro, G. 2014. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Vinzi, V. E., Chin, W. W., Henseler, J., & Wang, H. 2010. *Handbook of Partial Least Squares*. Springer.